

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tahapan R&D yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1989:772) dan disederhanakan oleh Sukmadinata (2010) yaitu studi pendahuluan, pengembangan model, dan uji produk. Tahapan ini merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap multikultural peserta didik. Sebelum merancang model ini, peneliti melakukan observasi awal untuk memahami dan menganalisis pembelajaran yang umumnya digunakan oleh para guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran yang dapat dikembangkan lebih lanjut sehingga menghasilkan model baru yang bisa menjadi alternatif bagi para guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai yang relevan dengan situasi, kondisi, dan budaya di sekolah-sekolah Indonesia. Hasil dari penelitian dan pengembangan ini akan menjadi penemuan berharga mengenai langkah-langkah pembelajaran yang dapat membantu merancang proses belajar mengajar agar lebih bermakna dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis di sekolah-sekolah di Indonesia.

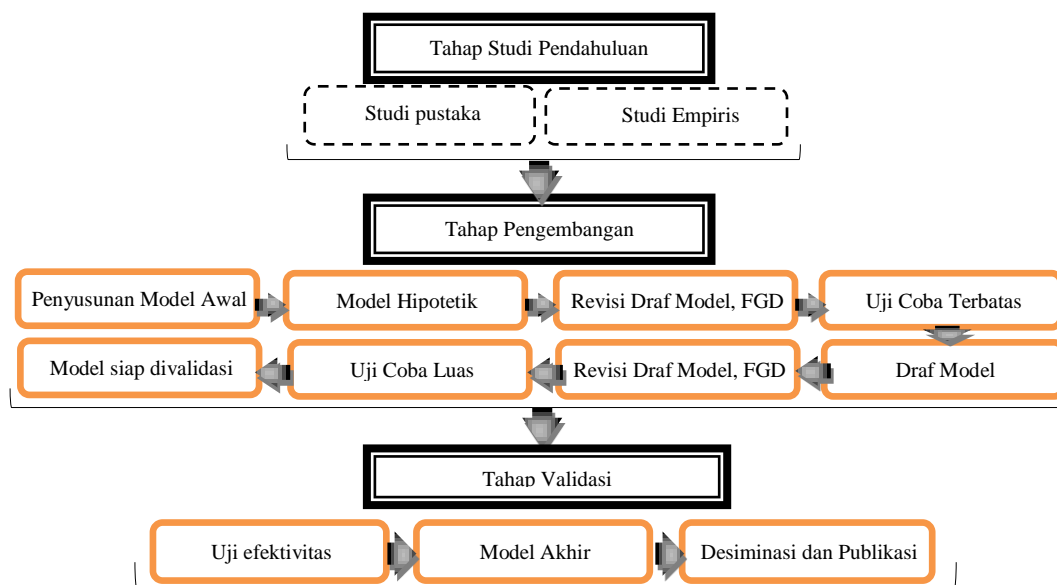
B. Prosedur Penelitian

Apabila merujuk pada teori dari Borg & Gall (2007), terdapat sepuluh langkah umum dalam pendekatan penelitian & pengembangan yang merupakan bagian dari R&D, yaitu: (1) mengumpulkan informasi dan melakukan penelitian awal; (2) merencanakan; (3) mengembangkan bentuk awal produk; (4) menguji

coba awal; (5) merevisi produk utama berdasarkan hasil uji coba awal; (6) melakukan uji lapangan utama; (7) merevisi produk operasional setelah memperoleh masukan dari uji lapangan utama; (8) melakukan uji operasional lapangan; (9) merevisi produk akhir; dan (10) menyampaikan laporan penelitian. Untuk mempermudah proses penelitian, 10 langkah model dari Borg & Gall (2007) ini diringkas menjadi 3 langkah mengadopsi konsep dari Sukmadinata (2010; 2012), yang meliputi: (1) Studi Pendahuluan, (2) Pengembangan dengan pendekatan kualitatif, dan (3) Pengujian menggunakan metode kuasi eksperimen.

Menurut Sukmadinata (2012:189) 10 langkah di atas disederhanakan menjadi tiga tahap yaitu 1) Tahap pertama adalah studi pendahuluan, di mana peneliti melakukan kajian teori dan observasi terhadap produk-produk yang sudah ada sebelumnya; 2) Melakukan pengembangan produk. Berdasarkan pemahaman dari studi pendahuluan, peneliti merancang model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai sebagai alternatif yang lebih efektif bagi peningkatan sikap multikultural peserta didik; 3) Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah menguji atau memvalidasi produk yang telah dikembangkan, yaitu model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai.

Tiga langkah utama yang telah dijelaskan sebelumnya dapat mewakili tahapan besar yang dikembangkan oleh Borg & Gall (2007) dalam penelitian dan pengembangan (R&D). Dengan mengacu pada tahapan-tahapan R&D tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengembangkan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai, dengan tujuan meningkatkan sikap multikultural peserta didik di sekolah dasar. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing langkah tersebut dan keseluruhan prosedur dalam penelitian ini akan divisualisasikan dalam bentuk gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian Pengembangan dari Sukmadinata (2012)

Bagan di atas menjelaskan tahapan atau langkah dari R&D yang akan peneliti lakukan, secara teknis akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Studi Pendahuluan

Investigasi lapangan dan penelitian literatur, digunakan untuk melakukan studi pendahuluan. 1) Sebagai bagian dari studi pendahuluan yang berupaya mengumpulkan data awal tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah, temuan studi lapangan dibahas dan dikaji. Mengacu pada tujuan penelitian, hasil studi lapangan dirumuskan secara deskriptif dan analitis. Aspek paling penting yang dipaparkan dan dikaji adalah bagaimana model pembelajaran memberikan kontribusi terhadap tumbuhnya sikap multikultural siswa, serta kelebihan dan kekurangannya. 2) Setelah itu dilakukan tinjauan literatur untuk menemukan kerangka teori terkait pembelajaran multikultural. Peneliti juga melakukan tinjauan pustaka untuk melihat teori tentang sikap multikultural siswa dan pendekatan pendidikan multikultural sekaligus merancang model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai.

Desain model pengembangan dihasilkan dari pemanfaatan studi pustaka dalam penelitian pengembangan ini. Tinjauan pustaka merupakan ringkasan

tertulis yang dikumpulkan dan disusun menurut subjek yang diteliti dari berbagai sumber, antara lain artikel, jurnal, buku, dan dokumen lain yang menyajikan teori dan informasi terkait masa lalu dan masa kini (Creswell, 2015).

Metode pertama dalam studi pendahuluan yaitu studi lapangan. Studi lapangan dilakukan sebagai berikut

- a. Dalam penelitian ini peneliti berangkat dari masalah pendidikan multikultural baik secara nasional ataupun lokal di Majalengka berdasarkan hasil dari beberapa literatur dan media dimana guru di sekolah belum mempunyai wawasan tentang pendidikan multikultural sehingga guru belum mampu membuat konsep pembelajaran pendidikan multikultural yang bisa diimplementasikan secara optimal.
- b. Mempersiapkan secara teknis diantaranya 1) mendatangi dinas pendidikan khususnya ke kepala bidang pendidikan dasar untuk menanyakan sekolah dasar mana yang siswanya sangat heterogen dan multikultural, 2) melakukan observasi ke sekolah untuk studi pendahuluan, melakukan uji coba terbatas, kemudian melakukan uji coba luas, serta sekolah yang akan dijadikan uji efektivitas model, 3) mengajukan izin penelitian ke lembaga-lembaga terkait.
- c. Kegiatan studi lapangan dilaksanakan untuk melihat kondisi faktual bagaimana informasi yang didapatkan nantinya terkait subjek dan objek penelitian yang ada di sekolah. Metode ini melibatkan survei lapangan ke tujuh sekolah dasar, yang melibatkan tujuh kepala sekolah dan tujuh guru kelas. Studi lapangan ini berfokus pada isu-isu yang terkait dengan kebijakan sekolah yang membantu siswa memperoleh sikap multikultural dan metode yang digunakan guru, dimulai dengan rancangan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan penilaian guru. Model fundamental yang akan dibangun dalam model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai diharapkan berasal dari temuan studi lapangan ini.
- d. Instrumen yang digunakan dalam studi lapangan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana guru dalam mengembangkan sikap multikultural di sekolah dasar. Terdapat dua jenis instrumen yang

digunakan, yaitu: 1) Pedoman wawancara untuk guru kelas IV dan kepala sekolah. Pedoman ini digunakan untuk melakukan wawancara terbuka dengan guru kelas IV dan kepala sekolah dengan tujuan memperoleh informasi tentang strategi yang mereka gunakan dalam mengembangkan sikap multikultural peserta didik. 2) Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan mengidentifikasi kondisi faktual proses pembelajaran serta bagaimana pengembangan sikap multikultural peserta didik yang diimplementasikan oleh guru. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan mengidentifikasi bagaimana mereka mengembangkan sikap multikultural peserta didik selama proses pembelajaran.

Setelah instrumen untuk mengumpulkan data lapangan disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan uji kelayakan melalui penilaian dari para ahli agar instrumen tersebut dapat dipahami dengan baik oleh responden dan layak digunakan. Setelah melewati uji kelayakan, instrumen studi lapangan kemudian diperbaiki berdasarkan masukan dari para ahli. Setelah instrumen siap dan telah melewati tahap uji kelayakan serta perbaikan, instrumen tersebut dapat digunakan untuk melakukan survey lapangan. Studi lapangan dilaksanakan dengan menggunakan metode wawancara terhadap responden, yaitu para guru kelas IV dan kepala sekolah di tujuh sekolah dasar yang menjadi subjek penelitian. Melalui proses wawancara, data tentang strategi guru dalam mengembangkan sikap multikultural peserta didik akan dikumpulkan untuk mendukung penelitian ini.

Selanjutnya adalah melakukan tinjauan pustaka yaitu proses tinjauan pustaka dimulai dengan mengidentifikasi penelitian-penelitian yang relevan dari berbagai literatur. Dalam hal ini peneliti sudah mengkaji dan meneliti dengan penelitian bibliometrik dengan 2 judul yaitu “*Mapping literature of multicultural education: a bibliometric review*” dan “*Trends in Multicultural Education Publication Over a Four-Decade Period: A Bibliometric Review*” dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penelitian-penelitian terkait pendidikan multikultural yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tren dan perkembangan publikasi

dalam bidang pendidikan multikultural selama periode waktu yang ditentukan. Dengan demikian, penelitian bibliometrik ini memberikan informasi tentang sejauh mana perkembangan pengetahuan tentang pendidikan multikultural dalam literatur ilmiah serta mengidentifikasi topik-topik yang paling banyak dibahas dan kontribusi penelitian-penelitian sebelumnya dalam memahami isu-isu multikultural di bidang pendidikan.

Pengumpulan data studi pendahuluan meliputi data yang dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan dan studi pendahuluan. Untuk membuat instrumen penelitian, disiapkan analisis terhadap temuan penelitian. Model dasar yang digunakan guru untuk mengembangkan sikap multikultural siswa, iklim sekolah yang mendukung terlaksananya pengembangan sikap multikultural siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, dan keberadaan fasilitas pendukung merupakan beberapa data yang dikumpulkan di lapangan.

2. Tahap Pengembangan

Luasnya pembelajaran di kelas menjadi pertimbangan utama dalam konstruksi desain model pembelajaran ini. Hal ini disebabkan pembelajaran hanya dilaksanakan sebagian di kelas tinggi, khususnya kelas IV, agar dapat mengakomodasi jadwal sekolah saat ini. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, fokus utama dalam pembuatan desain ini adalah pada bahan pelajaran, khususnya tema dan subtema yang berkontribusi terhadap penumbuhan nilai-nilai karakter. Hal ini dilakukan dalam rangka membantu siswa mengembangkan perspektif multikultur. Draf model hipotetis yang telah disetujui pembimbing kemudian digunakan untuk melakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Guru, kepala sekolah, tim ahli, dan pengawas semuanya berpartisipasi dalam kegiatan FGD. FGD bertujuan untuk mencapai kesepakatan yang sama mengenai pengembangan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai ini. Masukan dan pandangan dari para pakar dan guru sangat berharga dalam menyempurnakan draf desain model yang telah disusun. Setelah desain model pembelajaran yang dikembangkan mendapatkan persetujuan dari tim pembimbing, draf awal dari desain model ini disusun bersama tim guru. Tahapan pelaksanaan pembelajaran

yang telah dihasilkan dengan pendekatan ini selanjutnya digunakan untuk membuat rencana pembelajaran. Perumusan, uraian, dan kelengkapan instrumen yang akan digunakan, serta penjelasan cara pemanfaatan model, semuanya sesuai dengan desain yang direncanakan.

Berdasarkan hasil temuan dari data-data yang diperoleh selama studi lapangan, peneliti kemudian menyusun tahapan-tahapan perkembangan yang mencakup

- a. Merancang desain pengembangan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai dimana produk hasil pengembangan berupa naskah akademik model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai. Draf model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai dibuat dan dikembangkan berdasarkan kajian literatur dan landasan filosofis pendidikan multikultural terdiri dari: 1) Landasan filosofis dan landasan pedagogis, 2) Proporsi teoritik dalam pembelajaran bagi peningkatan sikap multikultural siswa, 3) Prinsip dasar yang menjadi dasar dikembangkannya model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai 4) Substansi model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai, 5) Prosedur pengembangan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai.
- b. Menghasilkan dan merumuskannya sehingga hasil akhirnya adalah desain model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai. Pengembangan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai terdiri dari komponen rasional, landasan, tujuan, sasaran, ruang lingkup, tahapan operasional atau sintaksis model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai, serta evaluasinya.
- c. Model pembelajaran yang dikembangkan berupa sistem pendukung, produknya yang terdiri dari: 1) rencana pembelajaran model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai, 2) materi ajar pendidikan multikultural, 3) pengembangan video animasi dan teks dilema moral, 4) lembar kerja peserta didik (LKPD), 5) tema pembelajaran yang memfokuskan kepada pendidikan multikultural, 6) pendekatan aditif khusus untuk pembelajaran pendidikan multikultural di kelas tinggi.

- d. Mengembangkan instrumen penelitian meliputi: 1) instrumen observasi peserta didik, 2) instrumen test untuk mengukur pemahaman multikultural peserta didik, 3) instrumen angket untuk mengukur skala sikap multikultural peserta didik, 4) instrumen respon peserta didik untuk mengukur reaksi, persepsi terhadap implementasi model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai dan untuk mengumpulkan data tentang sikap, pendapat, dan perasaan peserta didik terhadap pengalaman belajar dengan model pembelajaran tersebut, dan 5) instrumen observasi guru.

Penelitian dilaksanakan di 7 sekolah, dimana 4 sekolah sebagai sekolah eksperimen yaitu (SDN Tonjong I, SDN Majalengka Wetan IV, SDN Majalengka Wetan VII, dan SDN Tenjolayar I) dan 3 sekolah yang lainnya sebagai sekolah kontrol yaitu (SDN Sutawangi II, SDN Gandasari II, dan SDN Gandu I). Guru kelas yang menjadi bagian dari penelitian diundang untuk mengikuti FGD (*Focus Group Discussion*) guna memahami strategi pengajaran yang akan digunakan di kelas secara keseluruhan sebelum uji coba. FGD ini bertujuan untuk membantu para pendidik memahami landasan teoritis, konseptual, dan praktis dari model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai. Selain itu, dengan menciptakan model pendidikan ini, guru diyakini dapat mengembangkan tujuan pembelajaran, melaksanakan tahapan pembelajaran, dan mengembangkan skala pengukuran untuk menilai apakah siswa telah memperoleh kompetensi sikap yang dipersyaratkan. Tujuan utama dari FGD ini adalah agar para guru siap dan mampu mengimplementasikan model pendidikan dengan baik dalam kelas, sehingga proses ujicoba dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang diinginkan.

Uji coba terbatas dan uji coba luas dilakukan sebagai bagian dari uji coba penelitian pengembangan ini, dan diyakini kualitas model yang dihasilkan akan menghasilkan model yang dapat diuji baik secara empiris maupun teoritis. Revisi dilakukan pada setiap tahap uji coba, baik terbatas maupun luas, dengan tujuan sebagai berikut: 1) mengidentifikasi kelemahan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai dan menentukan perlu tidaknya revisi; 2) menciptakan produk berupa model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai lebih lanjut yang baik, efektif, efisien, menarik, dan mudah digunakan; dan 3) menciptakan sistem

pendukung pembelajaran yang efektif dan sederhana bagi guru.

a. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan di dua sekolah. Untuk mengetahui kualitas model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai dapat diterapkan dan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang perlu diperhatikan, maka dilakukan observasi terhadap guru pada saat siswa sedang belajar. Analisis deskriptif dan refleksi atas observasi yang dilakukan peneliti membantu memberikan saran cara meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai. Setelah pembelajaran dilaksanakan, hasil uji coba terbatas tersebut diuji secara statistik dan deskriptif. Untuk menelusuri peningkatan sikap siswa dari *pretest* hingga *posttest* digunakan pendekatan kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah perlu ada perbaikan dalam hasil refleksi antara peneliti dan guru, serta untuk mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi model pembelajaran yang diuji coba, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peningkatan sikap multikultural peserta didik. Penyempurnaan desain model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai dilakukan sebagai respon terhadap temuan uji coba terbatas sehingga menghasilkan model yang sesuai untuk pengujian lebih lanjut.

b. Uji Coba Luas

Empat sekolah dasar dijadikan tempat untuk menyelenggarakan kegiatan uji coba luas dengan dua kelompok eksperimen dan dua kelompok kontrol. Hasil akhirnya adalah rancangan akhir, atau dokumen akhir sesuai dengan temuan refleksi dan review kolaboratif. Tujuan utama uji coba luas ini adalah menerapkan model pembelajaran sesuai dengan temuan evaluasi sebelumnya; melalui penerapan model pembelajaran, pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan sikap multikultural siswa ke tingkat yang diharapkan.

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, akan dilakukan analisis kuantitatif dan deskriptif terhadap temuan uji coba skala besar. Untuk menelusuri peningkatan sikap siswa dari *pretest* hingga *posttest* digunakan pendekatan

kuantitatif. Analisis ini berupaya untuk mengetahui perlu tidaknya perbaikan hasil refleksi antara peneliti dan guru, serta sejauh mana model yang diuji dapat diterapkan secara tepat dan akurat oleh guru. Model akan dinilai dan diperbaiki berdasarkan temuan menyeluruh sehingga siap digunakan pada tahap selanjutnya yaitu pengujian validasi model. Digunakan metode kuasi-eksperimental selama tahap validasi model ini. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian kuasi eksperimen ini berkaitan dengan paradigma empiris positivis dan empiris yang menekankan pada objektivitas dan fenomena kuantitas (Creswell, 1994:4-5; Gall & Borg, 2003:24).

3. Tahap Validasi

Uji coba terbatas dan uji coba luas dari tahap penelitian sebelumnya menjadi tolak ukur evaluasi dan kemajuan guna menghasilkan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai. Draf final ini akan diimplementasikan di sekolah yang diteliti yaitu pada uji efektivitas ini, dan direkomendasikan untuk digunakan di sekolah-sekolah lain. Validasi model ini yaitu dengan uji efektivitas dimana tujuannya yaitu 1) Mengukur tingkat keterlaksanaan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai, yaitu sejauh mana model ini dapat diterapkan secara efektif di sekolah dasar. 2) Menguji efektivitas model pembelajaran ini dalam bagi peningkatan sikap multikultural peserta didik. Guru-guru akan mendapatkan panduan dan arahan dari peneliti dalam mengimplementasikan model ini secara optimal.

Dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut, data akan dikumpulkan melalui beberapa langkah, yaitu dengan observasi terhadap aktivitas guru, observasi terhadap peserta didik, memberikan tes pemahaman multikultural kepada peserta didik, serta membagikan angket untuk mengukur sikap multikultural peserta didik. Sebelumnya peserta didik akan mengikuti *pretest* sebelum menggunakan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai, untuk memastikan keadaan awal sikap multikultural dengan catatan yang dijadikan kelas eksperimen adalah jika rata-rata nilai dan sikapnya rendah. Hasil refleksi dari setiap kegiatan akan menjadi bagian penting dalam proses evaluasi mengenai keterlaksanaan model.

Teknik kuantitatif akan digunakan untuk menguji data hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di sekolah-sekolah yang sangat beragam dalam hal daerah asal, etnis, bahasa, dan agama.

Untuk uji coba terbatas, uji coba luas, dan uji efektivitas yang menggunakan desain eksperimen dengan desain kontrol *pre-test post-test* yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y1	-	Y2

(Sugiyono, 2019)

Keterangan:

Y1 : *Pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Y2 : Hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

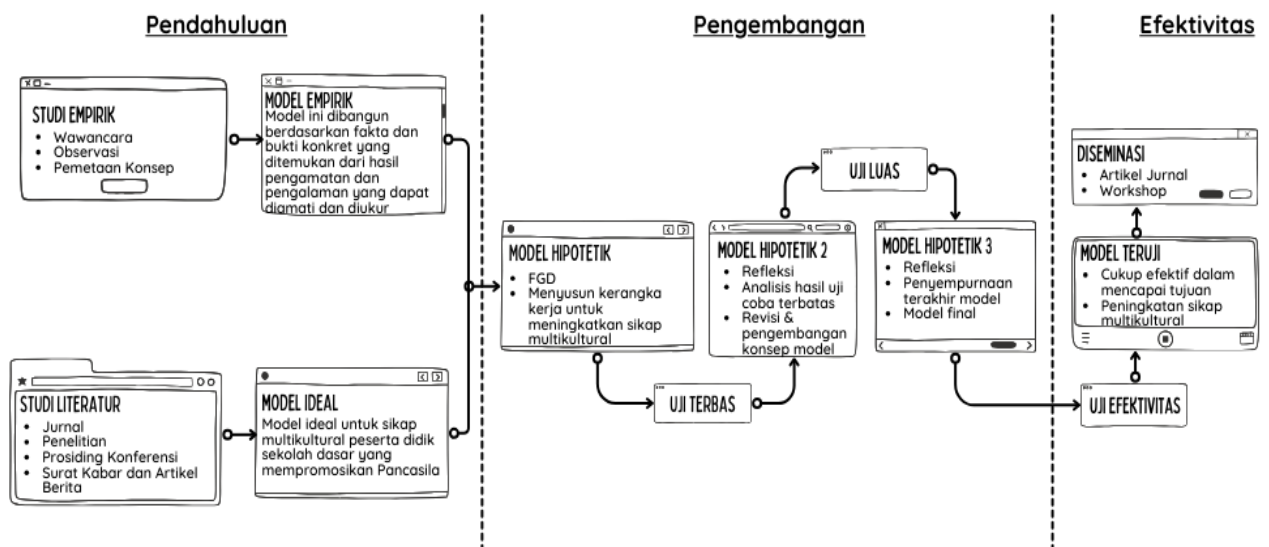
X : Model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai digunakan sebagai perlakuan

Peneliti melakukan prosedur pengujian model pada tahap uji efektivitas yaitu sebagai pengamat yang memantau secara ketat penerapan model dengan melakukan seleksi peserta didik, memastikan kelompok kontrol tetap mendapatkan perlakuan standar, mengumpulkan data sebelum dan sesudah penerapan model, memastikan pengumpulan data dilakukan dengan konsisten dan akurat, membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, menarik kesimpulan terkait efektivitas model, dan menginterpretasi hasil analisis data serta menjawab hipotesis penelitian. Observasi ini dilakukan guna memastikan tahap uji efektivitas dapat berfungsi dengan baik dan sesuai dengan budaya sekolah yang menjadi konteks penerapan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai.

Selanjutnya penelitian ini tidak terlepas dari prosedur pengembangan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai. Dalam konteks ini pengembangan model mengharuskan penjelasan yang menyeluruh mengenai model empirik, model ideal, model hipotetik, dan model teruji.

Data empirik merupakan representasi konkret dari pengalaman, observasi, dan wawancara yang telah terjadi dalam hal ini disebut model empirik, sementara dari studi literatur akan menghasilkan model ideal yang mencerminkan gambaran sempurna dari suatu konsep atau situasi. Selanjutnya model hipotetik melibatkan perumusan prediksi atau asumsi yang perlu diuji dalam penelitian, sedangkan model teruji adalah hasil dari uji coba dan verifikasi terhadap hipotesis yang telah diajukan.

Pembangunan model ini akan menjadi empat tahap utama yaitu perumusan model empirik yang berlandaskan pada pengalaman nyata peserta didik, penggambaran model ideal sebagai tujuan akhir pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai, penyusunan model hipotetik untuk diuji dalam konteks sekolah dasar, dan pengujian model teruji untuk memastikan efektivitasnya. Dalam penelitian ini inkuiri nilai menjadi pondasi utama dalam pengembangan model ini. Inkuiri nilai memungkinkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai yang mendasari keberagaman budaya dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap perspektif yang berbeda terutama makna dari Pancasila. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang alur pengembangan model pendidikan multikultural ini, berikut disajikan *flowchart* yang mengilustrasikan setiap langkah dalam proses tersebut:



Gambar 3.2

Proses Pengembangan Model Pendidikan Multikultural Melalui Inkuiri Nilai

Roni Rodiyana, 2024

MODEL PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI INKUIRI NILAI UNTUK PENINGKATAN SIKAP MULTIKULTURAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu dapat meningkatkan sikap multikultural peserta didik dengan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai. Oleh karena itu, pemilihan lokasi dan subjek penelitian menjadi faktor penting dalam menetapkan efektivitas dalam penerapan penelitian ini. Dalam penelitian ini, pemilihan lokasi dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa sekolah yang menjadi subjek penelitian memenuhi kriteria yang sesuai dengan fokus penelitian. Salah satu kriteria utama yang dijadikan pertimbangan adalah tingkat heterogenitas sekolah dalam berbagai aspek, seperti agama, suku, ras, etnis, bahasa, budaya, dan lain-lain.

Hal ini dilakukan karena sekolah yang heterogen dalam segala hal mencerminkan keberagaman masyarakat yang ada di dalamnya. Dengan demikian, pengembangan model pendidikan multikultural menjadi lebih relevan dan dapat lebih efektif diimplementasikan dalam lingkungan sekolah yang mewakili beragam latar belakang sosial dan budaya.

Pada studi pendahuluan penelitian seluruh sekolah di Kabupaten Majalengka yang berbasis multikultur dijadikan objek penelitian. Objek penelitian ini terdiri dari tujuh Sekolah Dasar, yaitu SDN Tonjong I, SDN Sutawangi II, SDN Majalengka Wetan IV, SDN Gandasari II, SDN Majalengka Wetan VII, SDN Gandu I, dan SDN Tenjolayar I.

Dalam penelitian ini, setiap sekolah diwakili oleh satu kepala sekolah dan satu guru kelas. Kepala sekolah berperan sebagai pemangku kebijakan dan sebagai sumber informasi mengenai kebijakan sekolah terkait pengembangan sikap multikultural peserta didik. Sementara itu, guru kelas berperan sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran, sehingga informasi dari guru kelas dapat memberikan gambaran langsung tentang implementasi pembelajaran di kelas terkait pengembangan sikap multikultural.

Dengan melibatkan tujuh sekolah yang berbeda, penelitian ini dapat menggambarkan berbagai variasi dan konteks pendidikan multikultural yang ada di Kabupaten Majalengka. Sekolah-sekolah yang berbasis multikultur di

Kabupaten Majalengka mewakili realitas keberagaman sosial, budaya, dan lingkungan yang berbeda-beda. Sehingga dapat memberikan gambaran lengkap tentang penerapan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai dalam berbagai konteks sekolah.

Dengan melibatkan kepala sekolah dan guru kelas dari masing-masing sekolah, penelitian ini juga memperoleh perspektif yang beragam tentang pelaksanaan pendidikan multikultural di tingkat sekolah dasar. Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan sekolah memberikan informasi tentang kebijakan dan upaya sekolah dalam mengembangkan sikap multikultural peserta didik. Sementara itu, guru kelas sebagai pendidik memberikan wawasan tentang pengalaman langsung dalam mengimplementasikan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai di dalam kelas.

Dengan demikian, melibatkan berbagai sekolah di Kabupaten Majalengka dalam studi pendahuluan ini memberikan kesempatan untuk memahami secara lebih mendalam dan holistik tentang penerapan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai di tingkat sekolah dasar. Hasil dari studi pendahuluan ini akan menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah di Kabupaten Majalengka.

Tabel 3.2
Daftar Nama Sekolah dan Subjek Studi Pendahuluan

No	Nama Sekolah	Subjek	
		Kepala Sekolah	Guru
1	SDN Tonjong I	1	1
2	SDN Sutawangi II	1	1
3	SDN Majalengka Wetan IV	1	1
4	SDN Gandasari II	1	1
5	SDN Majalengka Wetan VII	1	1
6	SDN Gandu I	1	1
7	SDN Tenjolayar I	1	1
Jumlah		7	7

Sangat penting untuk memastikan bahwa model yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang ada dalam lingkungan sekolah.

Dalam proses pengembangan model ini, keterlibatan berbagai pihak yang memiliki pemahaman dan pengalaman yang beragam sangatlah esensial.

Salah satu langkah yang diambil adalah melibatkan guru-guru sebagai salah satu unsur kunci dalam pengembangan model. Guru-guru merupakan pihak yang paling dekat dengan proses pembelajaran di kelas. Keterlibatan mereka dalam merancang dan mengembangkan model membantu memastikan bahwa model ini dapat diimplementasikan dengan baik dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Pendapat mereka tentang apa yang efektif dan sesuai dengan siswa mereka dapat menjadi kontribusi berharga dalam membangun model yang relevan.

Selain itu, melibatkan ahli dalam bidang pendidikan juga memiliki peran penting. Ahli dapat memberikan pandangan yang berdasarkan pada teori dan penelitian terkini dalam bidang pendidikan dan pendidikan multikultural. Hal ini membantu memastikan bahwa model yang dihasilkan memiliki dasar yang kuat dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang berlaku.

Sebelum tahap uji coba terbatas, dilakukan FGD dengan berbagai pihak yang terlibat, seperti pembimbing, validasi ahli, kepala sekolah, dan guru kelas. FGD ini memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pandangan terkait dengan pengembangan model. Pembimbing memberikan arahan dan bimbingan yang berharga, sementara validasi dari ahli dosen dan praktisi membantu memastikan bahwa model memiliki kualitas yang baik. Kepala sekolah dan guru kelas memberikan perspektif dari tingkat sekolah yang lebih luas.

Secara keseluruhan, langkah-langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa model pembelajaran yang dihasilkan tidak hanya sesuai dengan teori, tetapi juga dapat diimplementasikan dengan baik dalam konteks nyata sekolah dasar. Dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang beragam, model yang dihasilkan memiliki potensi untuk efektif dalam meningkatkan pendidikan multikultural di lingkungan sekolah.

Tahap pengujian model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai akan diimplementasikan dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Pemilihan enam sekolah untuk kedua tahap uji coba ini telah dipertimbangkan

sejak tahap studi lapangan, di mana objek penelitian sudah diobservasi secara langsung. Sekolah telah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan komunikasi yang efektif antara peneliti dan sekolah merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan penerapan model pengembangan ini.

Dalam tahap uji coba terbatas, penelitian akan dilaksanakan di dua sekolah, yaitu SDN Tonjong I sebagai kelompok eksperimen dan SDN Sutawangi II sebagai kelompok kontrol. Sedangkan pada tahap uji coba luas, penelitian akan melibatkan empat sekolah, dengan SDN Majalengka Wetan IV dan SDN Majalengka Wetan VII sebagai kelompok eksperimen, serta SDN Gandasari II dan SDN Gandu I sebagai kelompok kontrol.

Berikut daftar sekolah dan subjek penelitian yang akan diujikan baik dalam uji coba terbatas maupun uji coba luas sebagai bagian dari tahap pengembangan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai:

Tabel 3.3
Lokasi dan Subjek dalam Penelitian

Uji coba terbatas				Uji coba luas			
Sekolah	Kelompok	Subjek		Sekolah	Kelompok	Subjek	
		Guru	Peserta Didik			Guru	Peserta Didik
SDN Tonjong I	Eksperimen	1	25	SDN Majalengka Wetan IV	Eksperimen	1	17
SDN Sutawangi II	Kontrol	1	26	SDN Majalengka Wetan VII	Eksperimen	1	28
				SDN Gandasari II	Kontrol	1	16
				SDN Gandu I	Kontrol	1	30
Jumlah		2	51	Jumlah		4	91

Dalam tahapan uji coba terbatas serta uji coba luas, yang menjalankan pengujian ini adalah peneliti dan para guru kelas. Uji validasi/efektivitas model dilakukan di satu sekolah yaitu SDN Tenjolayar I dengan pertimbangan siswa sekolah lebih heterogen karena di kelilingi oleh Asrama Yonif 321 Kostrad Galuh Taruna, Perumahan Panorma Asri, Perumahan BCA, dan Perumahan Alam Jaya yang dimana muridnya mayoritas pendatang semua. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk tahap uji efektivitas penelitian ini, dan dipilih dua kelas dari satu sekolah dasar sebagai subjek penelitian. Berdasarkan temuan *pretest* maka kelas yang mempunyai nilai rata-rata terendah akan dipilih menjadi kelas eksperimen.

Kelas kontrol akan menggunakan model pembelajaran biasa yang selama ini digunakan di sekolah, sedangkan kelas eksperimen akan menerapkan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai. Tabel berikut menunjukkan dua kelas yang menjadi subjek pada tahap uji efektivitas penelitian ini:

Tabel 3.4
Lokasi dan Subjek Tahap Uji Efektivitas

Sekolah	Kelompok	Peserta didik
SDN Tenjolayar I	Eksperimen	30
	Kontrol	29

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang menjadi fokus analisis, yaitu model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai sebagai variabel bebas dan sikap multikultural peserta didik sekolah dasar sebagai variabel terikat. Untuk memastikan pemahaman yang konsisten dan menghindari perbedaan penafsiran, batasan-batasan akan diberikan pada beberapa istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai mengacu pada pendekatan pembelajaran yang didesain untuk menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan penghargaan terhadap keragaman budaya. Model ini mencakup penerapan metode inkuiri, di mana peserta didik didorong untuk secara aktif menggali pengetahuan melalui eksplorasi, tanya jawab, dan interaksi kolaboratif. Selain itu, nilai-nilai multikultural menjadi landasan, yang mencakup pengembangan pemahaman tentang keanekaragaman budaya, toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kemampuan beradaptasi dalam konteks global yang semakin terhubung. Model ini, yang merupakan hasil dari pengembangan penelitian, dianggap memiliki potensi untuk berkontribusi bagi peningkatan sikap multikultural peserta didik di sekolah dasar. Sebagai bagian dari variabel bebas, model ini menjadi pusat perhatian dalam penelitian dan diharapkan memberikan panduan bagi strategi pembelajaran yang lebih inklusif (Wirasari, 2018; Junaidi, 2018).

2. Sikap multikultural peserta didik. Sikap ini mencakup dimensi penghargaan terhadap perbedaan, penolakan terhadap diskriminasi, empati terhadap budaya lain, dan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dalam konteks multikultural seperti toleransi, solidaritas, persatuan, bijaksana, dan kerjasama. Sikap multikultural positif mencerminkan penerimaan terhadap keragaman sebagai kekayaan dan potensi pembelajaran, serta kemampuan untuk mengatasi prasangka atau stereotip budaya. Sikap multikultural ini menjadi indikator kunci dalam menilai dampak dari penerapan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai. Melalui analisis variabel terikat ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan sikap yang mungkin terjadi setelah penerapan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai (Slamet, 2017).

Dalam konteks penelitian ini, mengacu pada proses perancangan, penyesuaian, dan penyempurnaan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai berdasarkan evaluasi berkelanjutan. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap respons peserta didik, guru, serta aspek-aspek implementasi yang memungkinkan perbaikan yang berkelanjutan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada setiap tahapan kegiatan penelitian pengembangan ini ditentukan oleh maksud dan tujuan yang telah ditentukan. Tahapan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini antara lain sebagai berikut

1. Tahap studi pendahuluan yang terbagi menjadi dua bagian yaitu investigasi lapangan dan studi literatur merupakan tahap pertama. Untuk mengumpulkan dan menganalisis bahan referensi dari jurnal nasional dan internasional untuk studi literatur, serta melakukan penelitian bibliometrik untuk menemukan dan mengevaluasi penelitian terkait pendidikan multikultural yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu, serta digunakan teknik wawancara untuk studi lapangan. Peneliti merencanakan evaluasi hasil pembelajaran setelah membuat desain pembelajaran dan

mengatur proses pelaksanaan pada tahap pembelajaran awal ini. Bagaimana dengan kewajiban guru sebagai pengajar, pemahaman peserta didik, kondisi sarana prasarana, dan keberadaan pemangku kepentingan dalam pembentukan sikap multikultural peserta didik.

2. Tahap dalam proses pengembangan pada tingkat ini adalah teknik pengumpulan data melalui tahap uji coba terbatas dan uji coba luas. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data baik dalam uji coba terbatas maupun uji coba luas adalah sebagai berikut
 - a. Lembar observasi untuk menelusuri aktivitas peserta didik dan guru selama pelaksanaan rancangan model, dan untuk melihat secara langsung apakah rancangan model dapat dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan, serta bagaimana mobilitas sikap multikultural siswa pada saat proses pembelajaran apakah terlihat sikap yang mencerminkan sikap-sikap yang inklusif. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi partisipan penelitian juga diidentifikasi menggunakan lembar observasi ini.
 - b. Tes soal pemahaman multikultural: data untuk tes soal pemahaman multikultural dikumpulkan melalui proses pretest dan posttest pada subjek penelitian (peserta didik). Tes pemahaman ini berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep multikultural. Hasil pretest dan posttest digunakan untuk melihat perubahan pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai.
 - c. Angket sikap multikultural: Alat ini dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang persepsi siswa terhadap berbagai sikap dan nilai multikultural. Pernyataan yang relevan dengan sikap multikultural dimasukkan dalam angket, dan peserta didik diminta untuk memberikan respon berdasarkan skala penilaian 'iya' dan 'tidak'. Data dari angket sikap multikultural akan membantu mengevaluasi dampak model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai terhadap perubahan sikap peserta didik.

- d. Lembar respon siswa terhadap model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai persepsi, pengalaman, dan reaksi siswa terhadap penerapannya. Lembar respon ini berisi pertanyaan tertutup dengan skala penilaian ‘senang’ dan ‘tidak senang’ serta ‘iya’ dan ‘tidak’. Data dari lembar respon peserta didik akan membantu menilai kepuasan, keterlibatan, terhadap model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai.

Selain memastikan instrumen yang digunakan valid dan dipahami dengan baik oleh peserta didik, peneliti harus mengawasi dengan cermat dan akurat seluruh proses pengumpulan data. Proses ini harus berjalan dengan baik dan tidak boleh diabaikan. Selain itu, peneliti juga harus melakukan kegiatan refleksi secara terus-menerus untuk menyempurnakan draf model pembelajaran yang akan diuji validasi. Dengan demikian, hasil penelitian akan menjadi lebih dapat diandalkan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai.

3. Pada tahap ketiga yaitu tahap uji validasi atau uji efektivitas.

Pada uji validasi atau uji efektivitas model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai melibatkan beberapa teknik sebagai berikut

- a. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati dan mencatat aktivitas guru dalam mengimplementasikan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai. Observasi ini mencakup penilaian tentang keterlaksanaan tahapan-tahapan model pembelajaran, strategi pengajaran guru, dan hubungan komunikasi guru dan peserta didik.
- b. Baik siswa kelas eksperimen maupun siswa kelas kontrol diobservasi oleh peneliti. Lembar observasi ini mencatat tindakan, partisipasi, dan reaksi siswa terhadap model pengajaran yang diterapkan.
- c. Tes soal pemahaman multikultural: Tes ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep multikultural yang diajarkan melalui model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai. Data *pretest* dan *posttest* akan memungkinkan peneliti untuk melihat perbedaan tingkat

pemahaman peserta didik sebelum dan setelah penerapan model, serta membandingkan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

- d. Angket digunakan untuk mengukur sikap multikultural peserta didik terhadap perbedaan budaya, agama, suku, dan lain-lain. Angket ini memberikan pandangan yang lebih mendalam mengenai perubahan sikap siswa akibat penggunaan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai.
- e. Lembar respon peserta didik digunakan untuk melihat kondisi peserta didik terkait pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai.

Pretest dan *posttest* terkait penggunaan model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk dalam tahapan pengumpulan data. Sebelum menggunakan model, data *pretest* akan menggambarkan keadaan awal sikap multikultural siswa. *Posttest* akan mengukur sejauh mana perubahan sikap multikultural siswa setelah menggunakan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai. Peneliti dapat mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran dalam menumbuhkan sikap multikultural siswa dengan membandingkan hasil pengukuran yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model.

F. Alat Pengumpulan Data

Alat untuk menguji keterlaksanaan proses penerapan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai maupun alat untuk mengukur sikap multikultural siswa adalah sebagai berikut

1. Lembar observasi guru terhadap model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai: Lembar observasi guru untuk melihat dan mencatat kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran melalui model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai. Beberapa aspek yang diamati meliputi
 - a. Keterlaksanaan tahapan-tahapan model pembelajaran, seperti tahap pengantar, identifikasi nilai, pemilihan nilai, dan penerapan nilai.

- b. Strategi pengajaran guru dalam mengimplementasikan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai, seperti cara menyajikan cerita dilema moral dan cara memfasilitasi diskusi mengenai nilai.
- c. Interaksi antara guru dan peserta didik, termasuk bagaimana guru memfasilitasi diskusi dan memberikan bimbingan dalam identifikasi dan pemilihan nilai.

Dalam model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai, instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Lembar observasi model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai untuk pengelolaan pembelajaran memuat rincian tentang pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Alat pengumpul data ini diisi oleh observer yang kemudian melakukan evaluasi terhadap aspek-aspek yang terlihat dengan memberikan skor sesuai dengan standar yang tertera pada kolom yang ditentukan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung sampai selesai, dilakukan penilaian.

2. Lembar observasi peserta didik untuk melihat sikap multikultural siswa ketika dalam kegiatan pembelajaran: Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati serta mendokumentasikan perilaku dan sikap siswa multikultural sepanjang kegiatan pembelajaran. Beberapa aspek yang diamati meliputi
 - a. Partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi mengenai nilai-nilai multikultural.
 - b. Kemampuan siswa dalam memahami serta mempraktikkan nilai multikultural ketika menghadapi situasi cerita dilema moral.
 - c. Sikap peserta didik terhadap perbedaan budaya, agama, suku, dan lain-lain.

Data mengenai perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan alat ini. Kegiatan yang mengikuti tahapan-tahapan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai dimasukkan dalam lembar observasi ini. Pengamat menggunakan

instrumen ini dan mencatat skornya setelah menggunakan standar yang ditentukan. Kamera merekam aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan lembar observasi siswa digunakan untuk memberikan evaluasi.

3. Tes soal pemahaman peserta didik untuk mengukur kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran multikultur: Tes soal pemahaman digunakan dalam hal mengukur pemahaman peserta didik mengenai konsep-konsep multikultural yang diajarkan melalui model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai. Soal-soal pada tes ini dapat mencakup pertanyaan tentang nilai-nilai multikultural, konflik antarbudaya, dan cara menghadapi situasi dilema moral yang beragam. Instrumen tes digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik. Validitas dan reliabilitas instrumen tes ini telah diperiksa oleh validator ahli mengenai kualitas soal tes, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa isi tes mewakili atribut yang hendak diukur (Sadiqin, 2017).
4. Angket Sikap Multikultural untuk Melihat Sikap Multikultural Setelah kegiatan Pembelajaran dengan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai: Setelah menggunakan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai, sikap siswa terhadap perbedaan budaya, agama, suku, ras, dan etnik dinilai dengan menggunakan angket sikap multikultural. Instrumen ini digunakan untuk melihat sejauh mana sikap peserta didik dalam memiliki penghargaan dan keterampilan dalam menghadapi dan menghargai keberagaman budaya, agama, dan latar belakang lainnya.
5. Lembar respon peserta didik: Untuk mendapatkan tanggapan siswa atas pengalamannya menggunakan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai selama proses pembelajaran, digunakan lembar respons ini. Lembar respon ini berisi pertanyaan tertutup dengan skala penilaian 'senang' dan 'tidak senang' serta 'iya' dan 'tidak'. Data dari lembar respon peserta didik akan membantu melihat pemahaman

peserta didik, menilai kepuasan, dan keterlibatan dengan model pembelajaran yang digunakan.

Lembar respon peserta didik mencakup berbagai aspek yang relevan dengan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai. Beberapa hal yang diamati meliputi: Mengukur pemahaman peserta didik; Mengevaluasi pengaruh model pembelajaran; Memperbaiki pembelajaran; Mendorong refleksi dan pengembangan diri.

Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan proses pelaksanaan pengembangan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai bagi peningkatan sikap multikultural peserta didik di sekolah dasar:

Tabel 3.5
Tahapan dan Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Tahapan Penelitian	Instrumen	Responden	Aspek Yang Dikembangkan	Jadwal Pelaksanaan									
1.	Bagaimana kondisi faktual sikap multikultural di sekolah dasar?	Penelitian Pendahuluan	Lembar wawancara	Kepala sekolah dan Guru kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Model pengembangan sikap multikultural dalam kegiatan pembelajaran • Pendekatan dalam kegiatan pembelajaran • Tema pembelajaran yang digunakan • Media pembelajaran dalam kegiatan di kelas • Bentuk evaluasi sikap multikultural • Instrumen evaluasi sikap multikultural • Dukungan pemangku kepentingan terhadap pengembangan sikap multikultural peserta didik • Sarana dan prasarana pendukung pengembangan sikap multikultural peserta didik • Profil untuk mengetahui sikap multikultural peserta didik 	Maret s/d Desember 2022									
2	Bagaimana desain model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai di sekolah dasar?	Uji Coba Terbatas	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%;">Lembar observasi guru</td> <td style="width: 50%;">Guru</td> </tr> <tr> <td>Lembar observasi peserta didik</td> <td>Peserta didik</td> </tr> <tr> <td>Soal Pemahaman</td> <td>Peserta didik</td> </tr> <tr> <td>Angket sikap</td> <td>Peserta didik</td> </tr> <tr> <td>Lembar respon peserta didik</td> <td>Peserta didik</td> </tr> </table>	Lembar observasi guru	Guru	Lembar observasi peserta didik	Peserta didik	Soal Pemahaman	Peserta didik	Angket sikap	Peserta didik	Lembar respon peserta didik	Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusunan draf desain model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai • Pemahaman guru tentang tahapan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai • Melihat tantangan yang dihadapi guru dan peserta didik ketika menerapkan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai. • Mengidentifikasi soal pemahaman multikultur yang ditujukan kepada peserta didik • Mengidentifikasi angket respon peserta didik untuk menilai tingkat kepuasan, minat, dan keterlibatan peserta didik terhadap model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai 	Januari 2023
Lembar observasi guru	Guru														
Lembar observasi peserta didik	Peserta didik														
Soal Pemahaman	Peserta didik														
Angket sikap	Peserta didik														
Lembar respon peserta didik	Peserta didik														

No	Rumusan Masalah	Tahapan Penelitian	Instrumen	Responden	Aspek Yang Dikembangkan	Jadwal Pelaksanaan
		Uji Coba Luas I dan Uji Coba Luas II	Lembar observasi guru Lembar observasi peserta didik Soal Pemahaman Angket sikap Lembar respon peserta didik	Guru Peserta didik Peserta didik Peserta didik Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> Menyempurnakan draf desain model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai Meningkatkan pemahaman perspektif multikultural kepada guru dan peserta didik sebagai model yang diterapkan Menyempurnakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa Penyesuaian narasi soal pemahaman yang ditujukan kepada peserta didik agar lebih efisien Penyesuaian angket sikap multikultural Penyempurnaan narasi respon peserta didik 	Februari 2023
3	Bagaimana efektivitas keterlaksanaan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai di sekolah dasar?	Uji Coba Validasi	Lembar observasi guru Lembar observasi peserta didik Soal Pemahaman Angket sikap Lembar respon peserta didik	Guru Peserta didik Peserta didik Peserta didik Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana penerapan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai mempengaruhi perkembangan sikap multikultural peserta didik Evaluasi sikap multikultural peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah penerapan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai. 	Maret 2023

G. Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan melalui tiga tahapan selama pelaksanaan penelitian ini yaitu studi pendahuluan, tahap perancangan dan pengembangan model yang meliputi uji coba terbatas dan uji coba luas, serta tahap analisis data efektivitas model.

Melalui teknik deskriptif kualitatif, diuraikan hasil atau data wawancara yang diperoleh selama studi lapangan. Metode yang digunakan guru untuk membantu siswa membangun sikap multikultural di kelas akan berfungsi sebagai landasan untuk pengembangan. Penelitian pendahuluan akan mengungkap informasi dan fakta tentang model faktual yang digunakan kepala sekolah dan guru untuk membentuk sikap multikultural anak. Informasi tersebut kemudian akan diteliti secara deskriptif, ditafsirkan, dan disajikan dengan menggunakan metodologi kualitatif.

Selain itu, sejumlah instrumen telah disiapkan untuk digunakan dalam tahap pengembangan guna memenuhi kebutuhan uji coba terbatas maupun luas yaitu Lembar observasi guru, Lembar observasi peserta didik, Tes soal pemahaman, Angket sikap, dan lembar respon peserta didik. Penemuan dalam kegiatan uji coba terbatas dan uji coba luas dideskripsikan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis lembar observasi peserta didik dan guru

Dalam model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai, data yang dikumpulkan melalui observasi kegiatan guru dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dirangkum berdasarkan analisis dengan cara menjumlahkan skor yang diberikan observer kemudian mencari rata-ratanya. Kriteria pemeringkatan diberi nomor 1 sampai 4. Kisaran angka-angka ini mewakili skor pelaksanaan yang ditentukan oleh observer dengan menggunakan kriteria di bawah ini:

Skor 1 : Guru/peserta didik kurang mampu melaksanakan pembelajaran

Skor 2 : Guru/peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik

Skor 3 : Guru/peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik

Skor 4 : Pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan peserta sangat baik

Rata-rata tersebut kemudian diverifikasi menggunakan kriteria evaluasi yang ditetapkan. Berikut kriteria penentuan sejauh mana pelaksanaan kegiatan:

Tabel 3.6
Tingkat Keberhasilan Kegiatan Guru dan Peserta Didik dalam Model Pendidikan Multikultural Melalui Inkuiri Nilai

Skor Akhir	Predikat	Kriteria Keberhasilan
85 – 100	A	Sangat baik
70 – 84	B	Baik
55 - 69	C	Cukup
0 - 54	D	Kurang

Jika rata-rata penilaian seluruh faktor yang dievaluasi pada setiap pembelajaran masuk dalam kategori baik atau sangat baik, maka guru dikatakan mempunyai kendali yang baik terhadap pembelajaran dan aktivitas siswa.

2. Analisis tes soal pemahaman

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai kecenderungan sikap multikultural siswa dilihat dari rata-ratanya, maka tes sikap multikultural dievaluasi dengan cara mendeskripsikan nilai rata-rata siswa. Kemudian menggunakan analisis persentase untuk mengkarakterisasi persentase hasil tes sikap multikultural siswa, teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan sikap multikultural siswa yang dilihat dari persentasenya. Untuk meningkatkan kualitas instrumen dan memastikan sesuai dengan kondisi responden, maka soal tes ini diujikan terlebih dahulu dengan menilai validitas dan reliabilitas butir soal. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,361$ (30 responden) diperoleh 21 butir soal valid dan 14 butir soal lainnya tidak valid.

Menurut Cronbach dalam Yusup (2018) mengemukakan bahwa uji reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen pengukuran konsisten dalam memberikan hasil yang serupa pada subjek yang sama. Rumus Alpha Cronbach digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r = Koefisien reliabilitas
 n = Banyak butir soal
 s_i^2 = Variansi skor butir soal ke-i
 s_t^2 = Variansi skor total

Berdasarkan faktor-faktor di atas, ditetapkan dasar untuk menilai tingkat reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Penilaian Uji Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,900 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tetap baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil uji reliabilitas yaitu 0,937. Dengan demikian, apabila dilihat dari tolak ukur derajat reliabilitas di atas maka instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi dan memenuhi persyaratan instrumen yang baik.

3. Analisis sikap multikultural peserta didik

Sikap multikultural peserta didik menggunakan uji gain yang digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi peningkatan sikap multikultural dan pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah suatu intervensi atau pembelajaran. Konsep uji gain ini dikembangkan oleh Hake (1998: 65) dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan berikut:

$$(g) = (\% (Sf) - \% (Si)) / (100 - \% (Si))$$

Dalam rumus tersebut, g merupakan gain ternormalisasi yang menggambarkan sejauh mana peningkatan yang terjadi, Sf merupakan skor posttest atau skor setelah intervensi, dan Si merupakan skor pretest atau skor sebelum intervensi. Terdapat klasifikasi atau kategori N-Gain berdasarkan rerata N-Gain yang diperoleh. Klasifikasi tersebut dapat digunakan untuk menginterpretasikan hasil uji gain dan menilai tingkat peningkatan sikap multikultural peserta didik. Klasifikasi N-Gain tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Klasifikasi N-Gain

Kriteria	Rerata N-Gain
Tinggi	$N\text{-Gain} \geq 0,7$
Sedang	$0,7 > N\text{-Gain} \geq 0,3$
Rendah	$0,3 > N\text{-Gain}$

Dengan menggunakan kategori ini, kita dapat menentukan sejauh mana peningkatan sikap multikultural peserta didik berdasarkan nilai N-Gain yang diperoleh. Semakin tinggi nilai N-Gain, semakin tinggi pula tingkat peningkatan sikap multikultural tersebut. Penggunaan uji gain dan klasifikasi N-Gain ini merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur efektivitas intervensi atau pembelajaran dalam meningkatkan sikap multikultural peserta didik. Dengan menggunakan rumus perhitungan dan kategori yang telah ditentukan, hasil uji gain dapat diinterpretasikan secara objektif dan memberikan informasi yang berharga dalam pengembangan program pendidikan multikultural.

Rumus di bawah ini dapat digunakan untuk menghitung keefektifan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Nilai N-Gain Kelas Eksperimen}}{\text{Nilai N-Gain Kelas Kontrol}}$$

Sesuai dengan hipotesis yang akan digunakan untuk mendukung klaim penelitian ini yaitu “terdapat perbedaan sikap multikultural antara peserta didik di kelompok eksperimen dan peserta didik di kelompok kontrol. Selain itu, model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai efektif dalam meningkatkan sikap multikultural peserta didik di sekolah dasar”. Interpretasi N-Gain pada tabel berikut untuk melihat seberapa efektif model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai (Hake, R.R., 2019):

Tabel 3.9
Interpretasi Hasil Uji Efektivitas Model Pendidikan Multikultural Melalui Inkuiri Nilai

Persentase (%)	Interpretasi
≥ 76	Efektif
56 - 75	Cukup efektif
40 - 55	Kurang efektif
< 40	Tidak efektif

4. Analisis respon peserta didik

Peserta didik yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai diberikan lembar respon peserta didik untuk mengetahui reaksi siswa terhadap penggunaan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai, instrumen ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang disajikan secara sistematis.

Proses analisis dengan pengumpulan informasi respon peserta didik, data ini berisi jawaban peserta didik terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan penerapan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai yang dilakukan oleh guru. Data yang diperoleh selanjutnya akan diteliti untuk mengetahui tipikal respon peserta didik. Peneliti dapat lebih memahami bagaimana reaksi siswa terhadap penerapan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai dengan melakukan analisis tersebut. Respon yang diberikan siswa akan memberikan gambaran umum seberapa besar mereka menilai dan menyikapi model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai.

Respon peserta didik dikategorikan menjadi perasaan “senang” dan “tidak senang” serta respon “ya” dan “tidak” terhadap pertanyaan tentang unsur-unsur model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai. Jika menjawab “senang” dan “ya”, siswa dianggap memberikan reaksi positif. Data tanggapan siswa dikumpulkan, dan persentasenya diperiksa. Rumus berikut digunakan untuk menghitung persentase tanggapan afirmatif:

$$\frac{\text{Jumlah respon peserta didik positif tiap aspek}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

Selain menghitung persentase rata-rata, penting juga untuk mengkategorikan persentase tersebut. Kategori-kategori ini membantu peneliti dalam menafsirkan hasil evaluasi secara lebih terperinci dimana sebagai berikut:

Tabel 3.10
Persentase dan Kategori Respon Peserta Didik

Persentase Skor (N)	Kriteria
$0\% < N \leq 20\%$	Sangat Lemah
$20\% < N \leq 40\%$	Lemah
$40\% < N \leq 60\%$	Cukup Kuat

Persentase Skor (N)	Kriteria
$60\% < N \leq 80\%$	Kuat
$80\% < N \leq 100\%$	Sangat Kuat

Sumber: Siregar (2015)